

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat melalui jalur pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu jalur pendidikan di sekolah menengah adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan (SMK) mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian pilihannya, ulet, gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

Menurut Wiratama (1986) pada dasarnya ada 5 unsur pokok untuk menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas, yaitu; Program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum yang dinamis, fasilitas termasuk gedung dan prasarana yang memadai, guru yang mampu mengajar dengan baik untuk

menghasilkan tenaga kerja yang efisien dan profesional, pengelolaan administrasi yang efektif dan efisien, serta potensi siswa yang cukup baik sehingga dapat di didik dan dilatih.

Guru sebagai pelaku utama fasilitator penyelenggara proses belajar siswa. Untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional maka guru juga harus memiliki kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun dalam kenyataannya banyak guru yang tidak memiliki keempat kompetensi tersebut. Sehingga tujuan dan fungsi yang ingin dicapainya tidak terlaksana dengan baik.

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan merupakan lembaga pendidikan yang membidangi beberapa jurusan kompetensi keahlian. Ada beberapa keahlian atau jurusan yang diselenggarakan di sekolah tersebut, kompetensi keahlian jasa boga salah satunya. Jasa boga adalah kompetensi keahlian yang berada di bawah program studi keahlian tata boga, bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata. Kompetensi keahlian jasa boga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik di bidang pengolahan, penyajian dan pelayanan makanan dan minuman. Kompetensi

keahlian jasa boga menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang dikelola oleh badan atau instansi pariwisata, hotel, restoran, catering serta rumah sakit, serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi *entrepreneur* di bidang usaha penyediaan makanan. Tujuan kompetensi keahlian jasa boga adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan kompeten.

Mulyasa (2009) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak tergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor. Dalam artian guru harus mampu menjadi tenaga profesional di bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan kompetensi keahlian jasa boga diperoleh hasil bahwa sebagai sekolah menengah kejuruan swasta kedua sekolah tersebut memiliki kesamaan dalam melaksanakan pembelajaran praktek yakni memiliki keterbatasan tenaga guru dalam bidang kompetensi keahlian jasa boga atau tenaga kerja guru yang lebih spesifik terhadap pembelajaran kitchen maupun patiseri, kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran saat praktek, sarana dan prasarana laboratorium yang cukup memadai, penggunaan alokasi waktu praktek yang kurang baik, penggunaan sistem penilaian praktek, dan lembar kerja praktek dan penggunaan RPP pada saat mengajar di kelas sehingga pembelajaran saat praktek yang dilakukan kurang maksimal.

Keadaan di atas jelas menunjukkan bahwa guru belum dapat bekerja sesuai tuntutan tugasnya. Kemampuan mengajar seorang guru tidak hanya tergantung pada penguasaan pengetahuan saja, akan tetapi juga pada keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Pentingnya meningkatkan kemampuan keterampilan guru dalam mengajar merupakan hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja karena kemampuan mengajar berbanding lurus dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran dimana guru harus menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dengan latar belakang demikian, penulis tertarik mengadakan penelitian lebih mendalam pada pengetahuan dan kecakapan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar praktek jasa boga. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Praktek Jasa Boga Di SMK Putra Anda Binjai Dan SMK Pencawan Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu :

1. Pentingnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jasa boga.
2. Kurangnya tenaga pendidik/guru kompetensi jasa boga yang lebih spesifik.
3. Guru kurang menggunakan media dan model pembelajaran saat pengelolaan pembelajaran praktek.
4. Sarana dan prasarana laboratorium yang tidak cukup memadai.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, ruang lingkup yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek jasa boga membuat potongan sayur di SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan.
2. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek jasa boga membuat potongan sayur di SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek jasa boga membuat potongan sayur di SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan ?
2. Bagaimanakah tingkat kompetensi kepribadian guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek jasa boga membuat potongan sayur di SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan ?
3. Bagaimanakah tingkat kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek jasa boga membuat potongan sayur di SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang :

1. Tingkat kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek jasa boga membuat potongan sayur di SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan.
2. Tingkat kompetensi kepribadian guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek jasa boga membuat potongan sayur di SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan.
3. Tingkat kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek jasa boga membuat potongan sayur di SMK Putra Anda Binjai dan SMK Pencawan Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memberi pengalaman mahasiswa meneliti bidang pendidikan khususnya kompetensi guru jasa boga dalam rangka meningkatkan kompetensi serta mempercepat masa studi.
2. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi Depdiknas, Diknas Provinsi, Diknas Kabupaten/Kota, LPMP, serta Sekolah tentang kinerja guru jasa boga.
3. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan khususnya FT sebagai pembentuk mahasiswa calon guru jasa boga.